

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bayi merupakan tahap pertama kehidupan seorang manusia. Masa bayi merupakan masa kritis perkembangan seseorang (*golden age*). *Golden age* adalah periode yang sangat penting dalam hidup seorang anak dimana sel-sel otak tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Pada periode ini, bayi harus belajar beradaptasi dengan lingkungannya. Salah satu cara untuk menguatkan proses adaptasi pada bayi adalah dengan cara menguatkan *bounding attachment*. Karena dengan *bounding attachment* hubungan psikologis ibu dan bayi menjadi lebih intens serta membantu bayi dalam proses adaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Apabila *bounding* tidak terjadi akan dapat menyebabkan masalah potensial yang cukup serius bagi bayi diantaranya *developmental delays, eating, soothing behavior, emotional function, in-appropriate modelling, dan aggression* (Heny Prasetyorini, 2018). Perkembangan kognitif bayi juga dapat terganggu. Bayi akan mengalami kesulitan tidur. Bayi yang kurang tidur akan menurunkan sistem kekebalan tubuh, sehingga bayi mudah sakit (Sinaga, 2020)

Berdasarkan data WHO terdapat 335 bayi mengalami masalah tidur. Dari penelitian didapat 30% ibu melaporkan kejadian masalah tidur pada bayi mereka. Di Indonesia sekitar 44,2% bayi mengalami gangguan tidur berupa sering terbangun di malam hari (Susanti & Hety, 2020). Bayi yang cukup tidur akan lebih segar dan tidak gampang rewel. Bayi dikatakan mengalami gangguan tidur jika pada malam harinya durasi tidur kurang dari sembilan jam, frekuensi bangun lebih dari 3 kali dan lama jam terbangun lebih dari 1 jam. Selama tidur bayi tampak selalu rewel, sulit tidur kembali dan menangis (Irianti & Karlinah, 2021).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019 menunjukkan bahwa Di Indonesia cukup banyak bayi yang mengalami masalah tidur, yaitu sekitar 44,2%. Namun, hampir atau bahkan lebih dari 72% orang tua tidak menganggap gangguan tidur pada bayi sebagai masalah, mereka hanya menganggapnya sebagai masalah kecil (Sukmawati, 2020).

Prevelensi gangguan tidur di 5 kota besar di Indonesia yakni di Jakarta, Bandung, Medan, Palembang dan Batam. Terdapat 51,3% bayi memiliki masalah tidur, 42% jam tidur pada malam hari kurang dari 9 jam kemudian terbangun pada Malam hari lebih dari 3 kali dan lama nya waktu terbangun kurang lebih 1 jam pada malam hari. Data tersebut diperoleh dari responden sebanyak 385 orang.

Berbagai cara dilakukan agar adanya peningkatan kualitas tidur bayi. Salah satu cara yang aman dan nyaman adalah dengan pijat bayi yang merupakan jenis stimulasi berupa sentuhan yang akan merangsang fungsi maupun struktur dari sel-sel dalam otak (Rifdi & Putri, 2020). Sentuhan merupakan salah satu cara sederhana ibu untuk berkomunikasi dengan bayinya, sentuhan merupakan wujud kasih sayang terhadap bayinya juga sentuhan ibu pada bayinya memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Sentuhan, elusan, serta pijatan adalah makanan bagi bayi. Pijat bayi dikatakan terapi sentuh karena melalui pijat bayi akan terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan buah hatinya. Sentuhan ibu kepada bayinya dengan memberikan pijatan-pijatan ringan segera setelah kelahiran merupakan suatu kontak tubuh kelanjutan yang diperlukan bayi untuk mempertahankan rasa aman dan nyaman (Cahyani & Prastuti, 2020).

Pijat dapat memberikan rangsangan untuk pengeluaran hormon endorfin yang berdampak penurunan kadar nyeri. Hal ini membuat perasaan bayi semakin tenang dan frekuensi menangis berkurang. Dengan demikian pijatan juga meningkatkan kualitas dan kuantitas tidur bayi. Memberikan terapi pijat bayi selama 15-30 menit dengan durasi 6 hari berturut-turut membantu mengurangi ketegangan otot-otot bayi sehingga timbul perasaan nyaman dan rileks, selain itu durasi tidur lebih lama di picu oleh pelepasan oksitosin dan endorfin pada saat bayi di pijat (Dera, Amin & Harvina 2022). Dengan pijatan juga terjadi peningkatan pengeluaran kadar serotonin yang mengakibatkan peningkatan kualitas tidur bayi lebih maksimal, serotonin memiliki kandungan zat transmitter utama yang membantu pembentukan tidur dengan menekan aktivitas sistem pengaktivasi maupun aktivitas otak lainnya. Pengaruh positif sentuhan pada proses tumbuh kembang anak telah lama dikenal manusia. Kulit merupakan organ tubuh manusia yang berfungsi sebagai reseptor terluas yang dimiliki manusia. Sensasi sentuh/raba adalah indera yang aktif berfungsi sejak dini (Widyaningsih et al., 2022).

Menurut penelitian Istikhomah (2020) mengemukakan bahwa mengingat akan pentingnya waktu tidur bagi perkembangan bayi, maka kebutuhan tidurnya harus benar-benar terpenuhi agar tidak berpengaruh buruk terhadap perkembangannya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan pijat bayi. Bayi yang dipijat akan dapat tidur dengan lelap, sedangkan pada waktu bangun, daya konsentrasinya akan lebih penuh. Bayi yang tidak dapat menenangkan dirinya untuk tertidur akan menangis, sehingga dibutuhkan penanganan yang tepat untuk membantu mereka tertidur. Pijat bayi memberikan stimulus dalam perkembangan motorik karena gerakan meremas pada pijat bayi dapat berguna untuk memperkuat otot-otot bayi (Sukmawati dan Nur Imanah 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di PMB Mujiatin Amd.Keb Di Desa Purwosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Januari 2024, dengan mewawancarai 20 orang tua bayi yang berusia 3-6 bulan, dapat diperoleh data 75% mengatakan bahwa bayi sulit tidur pada malam hari, lebih tepatnya sering terbangun pada malam hari lebih dari satu jam, maka dari itu total jumlah tidur bayi menjadi kurang dari 13 jam, dan hanya 25% yang jumlah jam tidurnya normal dengan rata-rata 14 jam perhari. Bayi yang belum memiliki jam tidur yang cukup, maka keesokan harinya lebih mudah menangis dan rewel.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan “Penerapan Pijat Bayi untuk meningkatkan *bounding attachment* dan kualitas tidur pada bayi usia 3-6 bulan” terutama dilakukan di PMB Mujiatin Amd.Keb kabupaten Lampung Selatan. Serta By. F usia 5 bulan menjadi pilihan sebagai pasien Laporan Tugas Akhir

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas bahwa di PMB Mujiatin Amd.Keb terdapat 75% dari 20 orang bayi mengalami gangguan tidur, sehingga rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “Apakah pijat bayi dapat meningkatkan *bounding attachment* dan kualitas tidur pada bayi usia 3-6 bulan?”

## C. Tujuan

### 1. Tujuan umum

Dilakukan penerapan studi kasus pada Bayi usia 3-6 bulan yang mengalami gangguan tidur dengan pemberian “Penerapan Pijat Bayi untuk Meningkatkan *Bounding Attachment* dan Kualitas Tidur Bayi”

### 2. Tujuan khusus

- a. Dilakukan pengumpulan data terhadap By. F di PMB Mujiatin Amd.Keb
- b. Dilakukan interpretasi data dasar meliputi diagnosa, masalah dan kebutuhan terhadap By. F di PMB Mujiatin Amd.Keb
- c. Dilakukan antisipasi masalah potensial terhadap By. F di PMB Mujiatin Amd.Keb
- d. Ditegaskan diagnose kebidanan dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera terhadap By. F di PMB Mujiatin, Amd.Keb dengan penerapan pijat bayi untuk meningkatkan *bounding attachment* dan kualitas tidur pada bayi
- e. Dilakukan penyusunan rencana asuhan kebidanan dengan tepat dan rasional pada By.F dengan penerapan pijat bayi untuk mengatasi gangguan tidur di PMB Mujiatin Amd.Keb
- f. Dilaksanakan asuhan dan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah gangguan tidur pada By. F dengan penerapan pijat bayi di PMB Mujiatin Amd.Keb
- g. Evaluasi terhadap hasil dan tindakan yang dilakukan pada pelaksanaan asuhan kebidanan pada By. F dengan gangguan tidur di PMB Mujiatin Amd.Keb
- h. Pendokumentasian hasil asuhan kebidanan dengan metode SOAP dan Varney pada By. F di PMB Mujiatin Amd.Keb

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

Perawatan penerapan pijat bayi dapat menjadi tambahan penanganan tentang perawatan pada bayi untuk meningkatkan *bounding attachment* dan kualitas tidur bayi

### **2. Manfaat aplikatif**

#### a. Bagi PMB Mujiatin Amd.Keb

Hasil asuhan pada bayi dengan penerapan pijat bayi dapat menjadi tambahan penanganan tentang perawatan pada bayi untuk meningkatkan *bounding attachment* dan kualitas tidur bayi

#### b. Bagi Jurusan Kebidanan

Hasil penatalaksanaan dapat menjadi bahan bacaan mahasiswa dalam penerapan Pijat Bayi.

#### c. Bagi Penulis LTA Lainnya

Hasil asuhan kebidanan ini dapat menjadi penunjang data dalam penelitian melakukan studi kasus penerapan pijat bayi untuk meningkatkan *bounding attachment* dan kualitas tidur bayi

## **E. Ruang Lingkup**

Penatalaksanaan studi kasus ini menggunakan 7 langkah varney dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP pada By. F usia 5 bulan untuk meningkatkan *bounding attachment* dan kualitas tidur. Tempat pengambilan studi kasus ini dilakukan di PMB Mujiatin, Amd.Keb kabupaten Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan Januari-Mei 2024.